



Implementasi Kepemimpinan Sebagai Peran Untuk Meningkatkan Kualitas Pada Lembaga Pendidikan Islam

Syafri Fadillah Marpaung¹, Yuni Syafriani², Suci Ramadhani³, Amar Khairi Ahmad⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 5 Februari 2023

Revised: 19 Februari 2023

Accepted: 1 Maret 2023

Leadership plays a key role in the direction, goals, and level of success in achieving the goals that have been set. Education is a form of organization where the level of success is largely determined by management and leadership factors. This fact shows how big the role of leadership in education is. Therefore, improvement of management and leadership systems in education is absolutely necessary. The existence of Islamic leadership also provides a balance between worldly concept leadership and the concept of ukhrowi to achieve essential goals more than just temporary organizational goals, demands a high commitment to Islamic principles and assigns a place of leadership not just a humanitarian task.

Keywords: Leadership, Islamic Education, Institution, Quality

(*) Corresponding Author:

syafrifadillahmarpaung@uinsu.ac.id yunisyafrani03@gmail.com

suci.illy.1996@gmail.com amarkhairi6@gmail.com

How to Cite: Marpaung, S., Syafriani, Y., Ramadhani, S., & Ahmad, A. (2023). Implementasi Kepemimpinan Sebagai Peran Untuk Meningkatkan Kualitas Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 531-536. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7826935>

PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan memiliki sifat kepemimpinan hanya saja bagaimana orang tersebut mendalami sifat tersebut. Seorang pemimpin tentu memiliki karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan di dalam pendidikan juga sangat penting sehingga memiliki beberapa kriteria dalam menjadikan seorang pemimpin baik didalam Islam. Kepemimpinan bukanlah suatu perkara yang ringan sebagaimana anggapan sementara sebahagian orang. Bahkan kepemimpinan merupakan suatu tanggungjawab besar yang hanya bisa dibawa oleh orang-orang tangguh yang sudah jauh-jauh hari mempersiapkan diri sebelum datangnya hari di mana ia ditunjuk sebagai pemimpin umat. Tampuk kepemimpinan juga tidak bisa diberikan pada sembarang orang dan tidak pula bisa diwariskan turun temurun kecuali jika kriteria yang menerima sudah dipandang cukup dan matang.

Pada umumnya, orang yang diberi kursi kepemimpinan sebuah negeri tidak lain merupakan orang yang paling hebat dan mulia di zamannya sehingga secara umum tidak ada yang lebih berhak menerima tanggung jawab besar ini kecuali dirinya. Sampai saat ini, masyarakat luas masih memandang bahwa citra lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”. Sungguh istilah pendidikan “kelas dua” tidak hanya mencerminkan penilaian obyektif-empirik, tetapi juga merupakan pelecehan. Kenyataan tersebut jelas akan melahirkan stigma negatif terhadap eksistensi lembaga pendidikan Islam. Jika stigma negatif ini masih melekat dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat luas,



maka sudah barang tentu juga akan berdampak negatif terhadap masa depan pendidikan Islam. Stigma negatif terhadap lembaga pendidikan Islam rasanya tak perlu direspon secara reaktif karena mungkin saja stigma tersebut memang mencerminkan kebenaran substansi pendidikan Islam. Respon terbaik adalah melakukan pembenahan, penggodokan dan perubahan strategi manajerial maupun leaderdhipnya. Perubahan yang dimaksud adalah merevisi strategi konvensional menjadi strategi – strategi transformatif, dimana strategi ini akan memberdayakan potensi – potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam menjadi kekuatan yang handal dalam mengawal, menghantarkan dan mewujudkan keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam, baik secara fisik maupun kualitasnya.

Peran seorang pemimpin dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam menjalankan dan menempuh berbagai strategi demi memajukan lembaga pendidikan Islam sangatlah urgen. Karena keberadaan seorang manajer adalah untuk mengatasi berbagai problem kompleks yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan menurut (Indrafachrudi & Tahalele, 1993) adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun (Bashori et al., 2020), menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu, kepemimpinan merupakan hal yang sangat fundamental dalam menjalankan roda keorganisasian. Selain itu, kepemimpinan tidak terlepas dengan pemimpin itu sendiri yaitu; keduanya merupakan satu kesatuan yang sangat memiliki hubungan erat. Hal tersebut menggambarkan bahwa peran kepemimpinan dan pemimpin sangat penting. Dalam konteks ini, kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting.

Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagukannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik dalam bentuk metode kajian literatur atau analisis review papers berdasarkan pada kajian-kajian kepustakaan. Selain daripada itu, sumber data untuk memperkuat pendukungnya berupa beberapa sumber buku, jurnal terkait dan beberapa dokumen pendukung yang memiliki keterkaitan dengan peran kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan analisis ini peneliti berupaya untuk terus meningkatkan kajian-kajian literasi yang lebih luas dan terintegrasi. Teknik data yang digunakan adalah konten analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata “pimpin”, kemudian ditambahkan sisipan membentuk kata benda “pemimpin” yang dalam bahasa Inggris berarti leader. Dari istilah pemimpin (leader) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (leadership). Definisi leader (pemimpin) sangat beragam. Mengutip pendapat Richard H. Hall, (Sumidjo, 2002) mendefinisikan pemimpin sebagai; the person who creates the most effective change in group performance (orang yang membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu kelompok). Ada juga yang menyatakan bahwa: the leader is one who succeeds in getting others to follow him ” (pemimpin adalah orang yang berhasil mendapatkan (simpati) orang lain untuk mengikutinya). Konsep kepemimpinan, antara lain: Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of specified goal or goals.

Dari definisi di atas, kepemimpinan dapat diterjemahkan ke dalam istilah: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan berbagai persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Pemimpin yang ideal, yang dimiliki pemimpin Islam, adalah hasrat untuk semua orang. Karena pemimpin ini akan membawa organisasi, pendiri, tanah dan ibu, dan oleh karena itu pemimpin mutlak diperlukan untuk kebaikan rakyat. Imam alMawlawi mengatakan bahwa membangun peran kepemimpinan dalam pendapat Islam adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial. Selain itu, katanya, kehadiran pemimpin dalam kepemimpinannya sangat penting. Misalnya, ini berarti bahwa kepemimpinan memiliki dua tujuan: (1) Nilai-nilai dalam agama dan ini merupakan alternatif dari misi kenabian untuk melindungi agama; (2) dan Siyasati ad Dun untuk menjalankan atau memerintah urusan dunia. Dengan kata lain, tujuan kepemimpinan adalah menciptakan rasa aman, keadilan, dan ketenangan, menegakkan Ammar Maarouf Nahi Munkar, peduli terhadap orang, dan mengatur serta memecahkan masalah masyarakat. (3) Berbicara tentang pertanyaan hukum dalam kepemimpinan Islam, adanya kepemimpinan hukumnya adalah wajib. Tetapi para ahli masih terbagi pada apakah itu wajib atau sah. Beberapa kelompok mengatakan bahwa mereka berkomitmen karena mereka masuk akal untuk menyerang untuk menghilangkan korupsi, kerugian, dan perpecahan yang disebabkan oleh suatu kelompok atau kelompok. Yang lain berpendapat bahwa penghakiman adalah wajib karena komandan direkrut langsung dari Syariah dalam perintahnya, seperti pada QS. AnNisa: ayat 59.

B. Kriteria Kepemimpinan Islam

Kriteria Kepemimpinan Islami Menurut Didin Hafidudin dalam buku *Manajemen Syariah Dalam Praktik* Mengatakan Ada beberapa kriteria pemimpin sukses dalam sebuah organisasi. Pertama, ketika seorang pemimpin dicintai oleh bawahannya. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinakhodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Kriteria Kedua adalah pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya.

Selain dicintai, pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya. Ada sebuah Hadist berbunyi : Jika Allah bermaksud menjadikan seorang pemimpin yang berhasil maka, Allah akan menjadikan para pembantunya itu orang-orang yang baik(HR Nasa'i). Yang dimaksud dengan para pembantunya adalah orang-orang yang baik, maka bawahan akan mendukungnya, namun jika seorang pemimpin melakukan tindakan yang tidak baik, maka bawahan akan mengoreksinya. Di sanalah pentingnya mekanisme tausiyah, mekanisme saling mengoreksi dan menasehati. Kriteria Ketiga adalah pemimpin yang selalu bermusyawarah. Seorang pemimpin selain harus siap menerima dan mendapatkan tausiyah atau kritikan, pemimpin yang sukses juga selalu bermusyawarah.

C. Peran Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kepala sekolah. Menurut (Mulyasa, 2004), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya, yaitu sekolah yang efektif, bermutu, dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolahnya. Maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam. Ada yang menyebut guru kepala (head teacher atau head master), kepala sekolah (principal), kepala sekolah yang mengajar (teaching principal), direktur (director), administrator, pemimpin pendidikan (educational leadership) (Mantja, 2007). Sedangkan menurut (Marno, 2008), adanya kriteria yang mempersyaratkan kompetensi profesional kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah.

Kualitas dan kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu: (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) keterampilan sosial, dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional. Secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah menurut (Marno,2008) dapat dinilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah yaitu meliputi:

1. Sebagai Pendidik (educator)

- a. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.
- b. Mampu memberikan alternative pembelajaran yang efektif.
- c. Kemampuan membimbing bermacam- macam kegiatan kesiswaan.

2. Sebagai Manajer

- a. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
 - b. Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer.
 - c. Kemampuan menyusun program secara sistematis.
3. Administrator
- a. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat
 - b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan ketentuan yang berlaku.
4. Sebagai Supervisor
- Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu melakukan supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.
- a. Kemampuan menyusun program supervise pendidikan di lembaganya yang dapat melaksanakan dengan baik.
 - b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
 - c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru atau karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan
5. Pemimpin
- Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko, dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.
6. Sebagai Inovator
- Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta fleksibel.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Islam merupakan keseimbangan antara kepemimpinan dengan konsep duniawi maupun ukhrawi, menggapai tujuan hakiki lebih dari sekedar tujuan organisasi yang bersifat sementara, menuntut komitmen tinggi kepada prinsip-prinsip Islam dan menempatkan tugas kepemimpinan tidak sekedar tugas kemanusiaan yang dipertanggungjawabkan hanya kepada anggota, tetapi juga dihadapan Allah SWT. Pemimpin dan kepemimpinan adalah masalah yang selalu hadir di lingkungan sosial kita. Dari analisis hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi dan peran kepemimpinan yaitu fungsi kepemimpinannya sebagai berikut: (1) Fungsi instruksi, Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah; (2) Fungsi konsultasi, fungsi ini bersifat komunikasi dua arah; (3) Fungsi partisipasi, fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya; (4) Fungsi delegasi, fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan; (5) Fungsi pengendalian, Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya. Adapun peran pemimpin adalah; (1) Pemimpin masa depan harus fleksibel dan mempunyai pengalaman yang luas; (2) Sebagai kepala organisasi menjadi suatu fungsi yang diperlukan, bukan suatu hal yang remeh yang harus didelegasikan kepada orang lain; dan (3) Pembuatan kebijakan tidak lagi efektif terpusat di puncak organisasi. Sementara itu, peran kepemimpinan dari berbagai dimensi yaitu; (1) Peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan; (2) Peran kepemimpinan dalam membangun tim; dan (3) Peranan ubungan antar pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). *Kepemimpinan dalam Islam*. Resolusi: *Jurnal Sosial politik*.
- Bashori, B., Chaniago, Z. I., Oktaviani, M., (2020). *Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*. Produ: Prokurasi <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2046>
- Chaniago, S. A. (2017). *Kepemimpinan Islam dan konvensional (Sebagai studi perbandingan)*. Religia.
- Indrafachrudi, S., & Tahalele, J. F. (1993). *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. repository.unsimar.ac.id. https://repository.unsimar.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=1182%5C&keywords=
- Ludjito, A. (1993). *Peran Pendidikan Agama dalam Mewujudkan Manusia Indonesia Seutuhnya*. IAIN Sunan Kalijaga.
- Ma'arif, A. S. (1996). *Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan*. dalam *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)*, no. 2 Th. Fakultas.
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Marno, T. S. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, I. (2003). *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Qomar, Mujamil. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Sumidjo, W. (2002). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparman, E. (2007). *Manajemen Pendidikan Masa Depan*. Seputar Indonesia.
- Thoha, M. (2003). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Cet. 1. Jakarta : Raja Grafindo Persada.